

Penerapan Strategi PAKEM untuk Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri di TPQ Al-Mubarak Adikarso Kebumen

Mohammad Khusnul, Siti Fatimah, Fibriyan Irodati, Ahmad Murtajib

IAINU Kebumen

khusnulmohammad@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Improving students' moral character is a primary focus of learning at the TPQ (Islamic Junior High School). This study aims to improve students' moral character through the implementation of the PAKEM (Active, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) strategy at the Al-Mubarak Adikarso TPQ in Kebumen. The method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students at the TPQ Al-Mubarak Adikarso Kebumen, volume 3. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model. The results showed an increase in students' positive behaviors, such as honesty, discipline, politeness, and responsibility after the implementation of the PAKEM strategy. This approach was able to create a more enjoyable learning atmosphere and encourage students' active involvement in the learning process. In conclusion, the PAKEM strategy is effective in improving students' moral character in the TPQ environment.

Keywords: Moral character, PAKEM strategy, TPQ

Abstrak

Peningkatan akhlaqul karimah santri menjadi fokus utama dalam pembelajaran di TPQ. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlaqul karimah santri melalui penerapan strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di TPQ Al-Mubarak Adikarso, Kebumen. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah santri TPQ Al-Mubarak Adikarso Kebumen jilid 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif santri, seperti jujur, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab setelah diterapkannya strategi PAKEM. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, strategi PAKEM efektif dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri di lingkungan TPQ.

Kata kunci: Akhlaqul karimah, strategi PAKEM, TPQ



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada dimensi moral dan spiritual. Salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak mulia (akhlaqul karimah). Akhlak menjadi dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim karena mencerminkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Al-Baihaqi).

Hadist diatas menjelaskan, pendidikan akhlak harus mendapatkan perhatian yang serius, terutama di lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa akhlak sebagian anak-anak, termasuk santri TPQ, mengalami kemerosotan. Hal ini tercermin dari perilaku yang kurang menghargai guru, kurang disiplin dalam belajar, enggan mengikuti kegiatan keagamaan, serta mudah terpengaruh lingkungan negatif, termasuk media sosial dan pergaulan bebas. Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Al-Mubarak Adikarso, Kebumen, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah santri yang menunjukkan perilaku seperti berbicara kasar kepada teman, tidak tertib saat mengaji, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan TPQ.

Masalah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Model pembelajaran yang masih konvensional, dominan bersifat ceramah satu arah, sehingga membuat santri pasif dan kurang memahami nilai akhlak secara kontekstual. (2) Kurangnya pembiasaan dan keteladanan dari lingkungan belajar, padahal akhlak tidak cukup diajarkan tetapi harus dilatihkan dan dicontohkan. (3) Pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan yang kurang mendukung, yang perlahan membentuk perilaku menyimpang jika tidak ada pendampingan karakter secara intensif. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menyentuh aspek pembentukan akhlak secara optimal.

Dampak dari hal tersebut membuat santri kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pun cenderung menjadi rutinitas formal tanpa membentuk makna internal dalam diri peserta didik. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang seharusnya menanamkan nilai spiritual dan moral sejak usia dini.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menyentuh ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Pendidikan karakter yang efektif harus berbasis pada pengalaman nyata, pembiasaan yang konsisten, dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif (Sadam Fajar Shodiq, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Strategi ini menekankan pada proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berkreasi, serta terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar dengan suasana yang menyenangkan (Ghalib Ramadhan et al., 2025).

Strategi PAKEM telah banyak digunakan dalam konteks pembelajaran umum, namun penerapannya dalam pembelajaran keagamaan, khususnya dalam pendidikan TPQ, masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, dengan pendekatan yang tepat,

strategi ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Misalnya, menggambar poster bertuliskan “Aku Cinta Ibu” atau “Surga Berada di Bawah Telapak Kaki Ibu”, simulasi adab santri terhadap guru, dan permainan edukatif yang mengandung pesan moral. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Jumadil Hamid et al., 2024).

Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa TPQ memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter anak usia dini karena TPQ menjadi tempat pertama anak-anak mengenal nilai-nilai Islam, terutama dalam hal membaca Al-Qur’an dan pengenalan akhlak dasar (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI, 2023). Oleh karena itu, pembaruan metode pembelajaran sangat diperlukan agar santri tidak hanya mahir membaca Al-Qur’an, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi PAKEM telah banyak digunakan dalam konteks pembelajaran umum, tetapi implementasinya dalam pendidikan keagamaan seperti TPQ masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman sangat sesuai untuk pendidikan nilai, terutama dalam menanamkan adab terhadap guru, orang tua, dan sesama. Dengan latar belakang ini, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan rendahnya akhlaqul karimah santri di TPQ Al-Mubarak melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK memungkinkan guru atau pendidik untuk memperbaiki praktik pembelajarannya secara langsung dan sistematis melalui siklus tindakan yang terencana. PTK juga relevan digunakan dalam konteks pembelajaran di TPQ karena dapat memberikan perubahan nyata pada proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi PAKEM akan diterapkan dalam dua siklus untuk melihat sejauh mana strategi ini mampu meningkatkan akhlaqul karimah santri.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan strategi PAKEM dapat meningkatkan akhlaqul karimah santri di TPQ Al-Mubarak Adikarso Kebumen?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan strategi PAKEM dalam pembelajaran di TPQ.
2. Menganalisis perubahan akhlaqul karimah santri setelah diterapkannya strategi PAKEM.
3. Menunjukkan efektivitas strategi PAKEM dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dalam pembelajaran TPQ yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pembentukan akhlak mulia yang merupakan inti dari pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperbaiki

dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung dan sistematis di dalam kelas. PTK dianggap efektif untuk meneliti serta mengevaluasi strategi pembelajaran dalam konteks kelas yang nyata dan berkelanjutan. Menurut Suharni & Putra (2020), PTK merupakan metode yang tepat dalam mengevaluasi praktik pembelajaran guru secara reflektif dan bertahap untuk perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah santri TPQ Al-Mubarak Adikarso, Kebumen jilid 3, yang terdiri dari 12 anak usia 6–9 tahun. Sumber data utama adalah perilaku dan aktivitas santri selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Pengurus TPQ, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi perilaku akhlak santri, wawancara semi-terstruktur dengan pengurus TPQ, serta dokumentasi berupa foto dan video. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di TPQ Al-Mubarak Adikarso, Kebumen Jilid 3 yang terdiri dari usia 6-9 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi PAKEM dapat meningkatkan akhlaqul karimah santri. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Pada tahap pra siklus, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum menunjukkan perilaku akhlak yang baik secara menyeluruh. Dalam indikator akhlak terhadap guru, santri hanya terlihat mengucapkan salam dan mendengarkan guru, namun belum menunjukkan sikap menghormati perintah guru. Dalam hubungan dengan teman sebaya, seperti saling menolong, tidak mengejek, dan kerja sama, belum terlihat dalam pengamatan awal. Akhlak terhadap diri sendiri juga masih terbatas, hanya sebatas kerapian, sedangkan kedisiplinan dan kejujuran belum muncul. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, santri masih suka bermain sendiri, selain itu juga belum mampu membaca dengan tartil maupun menjaga mushaf. Begitu pula dengan aspek kebersihan, di mana santri belum memperlihatkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya maupun menjaga kebersihan lingkungan belajar.

Setelah dilakukan tindakan dalam siklus pertama dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), mulai tampak adanya perkembangan positif pada sebagian indikator. Misalnya dalam akhlak terhadap guru, santri sudah mulai mendengarkan saat guru mengajar meskipun terkadang masih ada yang suka bermain sendiri. Santri juga mulai menunjukkan perilaku saling menolong teman, meskipun belum semua indikator sosial terlaksana sempurna. Dalam aspek diri sendiri, santri mulai memperhatikan kerapian berpakaian dan kejujuran, meski masih belum bisa datang tepat waktu. Pada pembelajaran Al-Qur'an, santri mulai belajar membaca dengan tartil dan menjaga mushaf, serta mempertahankan keseriusan dalam belajar. Upaya menjaga kebersihan juga mulai terlihat dari perilaku menjaga kebersihan kelas, walaupun diluar jam pembelajaran masih ada beberapa santri yang membuang sampah sembarangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui strategi PAKEM mulai membawa pengaruh terhadap pembentukan akhlak, meskipun masih dibutuhkan penguatan lanjutan.



Gambar 1. Hasil Observasi Silklus Pertama

Pada Siklus II, strategi ditingkatkan dengan menambah sesi pembiasaan, seperti membaca sholawat, hapalan surat pendek, simulasi adab terhadap guru/orang tua secara berkala, dan pemberian reward untuk perilaku terpuji. Hasilnya, perkembangan akhlak santri menunjukkan peningkatan yang menyeluruh dan signifikan. Semua indikator akhlak dari lima aspek yang diamati telah tampak dalam perilaku santri, baik dalam relasi dengan guru, teman, maupun dalam mengelola diri sendiri. Santri sudah terbiasa menghormati guru, menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman, serta mulai menunjukkan kemandirian dan kejujuran dalam keseharian mereka. Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, mereka tidak hanya menjaga adab dalam membaca, tetapi juga mulai mencintai dan merawat mushaf. Kesadaran akan kebersihan pun meningkat, terlihat dari kebiasaan menjaga lingkungan belajar tetap bersih. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara efektif. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran akhlak tidak hanya memerlukan pendekatan kognitif, tetapi juga pendekatan afektif dan praktik langsung melalui pembiasaan yang konsisten.



Gambar 2. Hasil Observasi Silklus Kedua

Menurut M. Toha Mufti selaku Kepala TPQ Al. Mubarak menyampaikan bahwa sebelum diterapkannya strategi PAKEM, kegiatan belajar mengaji cenderung monoton dan santri cepat merasa bosan. Setelah penerapan strategi baru ini, suasana menjadi lebih hidup. Santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-

nilai akhlak melalui kegiatan aktif. Santri sekarang juga lebih berani menyampaikan pendapat, lebih disiplin, dan saling mengingatkan jika ada yang bersikap kurang sopan. Perubahan ini sesuai dengan data observasi guru yang menunjukkan bahwa 85% santri mengalami peningkatan dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dibandingkan dengan kondisi awal. Wawancara dengan ustadz dan ustadzah juga menunjukkan adanya perubahan positif secara bertahap dalam interaksi sosial santri.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Observasi Akhlak Santri

No.	Aspek yang Diamati	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		
			Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Akhlak terhadap guru	– Mengucap salam	v	v	v
		– Mendengarkan saat guru bicara	-	v	v
		– Menghormati perintah guru	-	-	v
2.	Akhlak terhadap teman	– Saling menolong	-	v	v
		– Tidak mengejek	-	-	v
		– Kerjasama dalam tugas	-	v	v
3.	Akhlak terhadap diri sendiri	– Datang tepat waktu	-	-	v
		– Rapi dalam berpakaian	v	v	v
		– Jujur	-	v	v
4.	Akhlak dalam belajar Al-Qur'an	– Membaca dengan tartil	-	-	v
		– Menjaga mushaf	-	v	v
		– Serius saat mengaji	-	v	v
5.	Akhlak dalam kebersihan	– Tidak membuang sampah sembarangan	-	-	v
		– Menjaga kebersihan tempat belajar	-	v	v

B. Pembahasan

Strategi PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan akhlaqul karimah santri. Hal ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas. Sejalan dengan temuan Rofiah & Taqiyuddin (2024), pembelajaran aktif seperti diskusi dan permainan edukatif dapat membentuk sikap positif peserta didik melalui keterlibatan emosional dan sosial secara langsung.

Penerapan pembiasaan dan keteladanan dalam proses pembelajaran akhlak juga menjadi poin penting. Dalam penelitian ini, kegiatan refleksi harian, simulasi adab, dan pemberian penghargaan terhadap sikap positif menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian Usman et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan guru sangat efektif dalam membentuk karakter santri, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis agama.

Kerangka teoritis yang mendasari penelitian ini adalah teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya pembelajaran sebagai proses aktif yang membangun makna berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Strategi PAKEM sangat sesuai dengan prinsip ini, karena memberikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi, berpikir kritis, dan berekspresi secara kreatif, sehingga nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari tidak hanya sebatas teori, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghalib Ramadhan et al. (2025), proses pembelajaran berbasis nilai akan berhasil jika peserta didik diberikan ruang untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Anam (2024), yang meneliti program internalisasi nilai akhlakul karimah melalui program Ngaji Weton di pesantren. Ia menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada kontinuitas kegiatan pembiasaan yang diawasi secara langsung oleh guru atau pembina.

Selain itu, faktor lingkungan pendidikan di TPQ yang bersifat kekeluargaan dan informal memberikan suasana kondusif untuk membentuk akhlak secara bertahap. Menurut Muslimin (2020), pola interaksi dan bimbingan intensif dari ustadz/ustadzah dalam lembaga pendidikan seperti pesantren dan TPQ sangat menentukan dalam pembentukan moral peserta didik. Implikasi dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi PAKEM tidak hanya efektif dalam meningkatkan kognisi santri, tetapi juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran karakter secara berkelanjutan. Peran guru sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan dan fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Widayanti et al. (2025), bahwa peran ustadz sebagai pengasuh dan pembina akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku santri, khususnya jika dibarengi dengan metode pembelajaran aktif dan reflektif. Secara keseluruhan, strategi PAKEM menjadi alternatif pembelajaran yang solutif dalam membentuk akhlak mulia di lingkungan TPQ. Melalui pendekatan yang humanis, kreatif, dan berkesinambungan, santri tidak hanya memahami nilai akhlak secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TPQ Al-Mubarak Adikarso, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PAKEM secara efektif mampu meningkatkan akhlaqul karimah santri. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, santri menjadi lebih antusias, terlibat secara emosional, dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti sikap disiplin, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan kegiatan belajar.

Kondisi awal menunjukkan sebagian besar santri TPQ Al-Mubarak Adikarso belum menunjukkan perilaku akhlak yang baik secara menyeluruh terhadap guru dan teman sebaya. Tetapi kondisi ini berubah pada Siklus yang pertama. Setelah dilakukan tindakan dengan pendekatan strategi PAKEM, hasilnya, terjadi peningkatan partisipasi dan antusiasme santri dalam pembelajaran, meskipun belum semua indikator sosial terlaksana sempurna, seperti kedisiplinan dan kebersihan lingkungan. Pada Siklus II, pendekatan ditingkatkan dengan menambahkan kegiatan pembiasaan seperti membaca sholawat, hapalan surat pendek, simulasi adab terhadap guru/orang tua secara berkala, dan pemberian reward untuk perilaku terpuji. Hasilnya, sebagian besar santri menunjukkan perubahan signifikan dalam hal disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan menjaga kebersihan baik di dalam maupun luar kelas.

Strategi PAKEM juga terbukti lebih optimal saat dikombinasikan dengan pembiasaan dan keteladanan, serta dukungan lingkungan TPQ yang kondusif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat diterapkan secara luas di lembaga keagamaan nonformal untuk pembinaan karakter anak usia dini. Penerapan strategi PAKEM perlu terus dilakukan dalam pembelajaran, baik di lingkungan TPQ maupun lembaga pendidikan lainnya. Konsistensi dalam penggunaan strategi ini dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong perkembangan akhlak dan karakter santri secara berkelanjutan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan peserta didik, memperpanjang durasi siklus tindakan, dan mengembangkan media digital berbasis nilai-nilai akhlak untuk mendukung pembelajaran di TPQ. Kajian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi strategi PAKEM dengan teknologi dalam konteks pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, K. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaqul Karimah melalui Program Ngaji Weton. E-Thesis IAIN Ponorogo.

- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag RI. (2023). Data Statistik TPQ Nasional Tahun 2023. Diakses dari <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>
- Fathul Aziz, F. (2024). Peran Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11)
- Ghalib Ramadhan, et al. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran PAI. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2)
- Jumadil Hamid, et al. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. 1(3)
- Kusuma, F. A., et al. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peraturan Pondok Pesantren di Era 4.0. *Mimbar Demokrasi*, 21(1)
- Muslimin, M. (2020). Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. *Edukais: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Ramadhan, G., et al. (2025). Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran PAI. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ridwan, W. R., et al. (2023). Penguatan Karakter Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren. *JIIP*, 6(1)
- Rofiah, D., & Taqiyuddin, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 12(2).
- Sadam Fajar Shodiq. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. 1(1)
- Safitri, M. N., et al. (2022). Menanamkan Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais*, 6(2)
- Toha Mufti, M. (2025). "Akhlak Santri TPQ Al. Mubarak" Hasil Wawancara Pribadi: 10 Juni 2025, TPQ Al. Mubarak Adikarso Kebumen
- Usman, M., et al. (2024). Pelatihan Akhlakul Karimah Melalui Metode Pembiasaan terhadap Santri Mudi. *Khadem: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Widayanti, R., et al. (2025). Manajemen Ustadz dalam Membina Akhlakul Karimah Santri. E-Thesis IAIN Curup.